

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis pesan dakwah dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi*, penulis ingin mempertegas bahwa dakwah adalah usaha yang dilakukan untuk mengajak atau merubah manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan mengamalkan ajaran Islam. Pesan-pesan dakwah dalam novel ini dianalisis menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi 2 tahap, yaitu tahap pertama denotatif dan tahap kedua konotatif .

A. Makna Denotasi dan Konotasi pada novel “*Ketika Mas Gagah Pergi*”

Mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam novel “*Ketika Mas Gagah Pergi*”

Tabel 4.1

Makna Denotasi dan Konotasi

Objek Penelitian	Denotasi	Konotasi	Mitos
Di depan pintu kamar Mas Gagah ada stiker metalik dengan tulisan bahasa arab yang artinya “jangan masuk sebelum memberi salam”	Jangan masuk sebelum memberi salam	Seorang muslim seharusnya mengerti bahwa memberi salam adalah ciri seorang muslim dan bayangkan jika seorang muslim tidak pernah mengucapkan salam	Semua orang muslim pasti mengucapkan salam

Mas Gagah menyuruh Gita agar lebih feminim, karena Gita adalah seorang perempuan	Feminim	Perempuan seharusnya lebih feminim dan menjaga aurat, apa jadinya jika perempuan dan laki-laki berpenampilan sama	Ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan
Mas Gagah tidak mau bersalaman dengan perempuan saat bertemu dengan perempuan	Bukan muhrim	Dalam Islam sudah dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan tidak boleh saling bersentuhan, jika laki-laki dan perempuan saling bersentuhan maka itu melanggar hukum Islam	Ada batasan antara laki-laki dan perempuan
Mas Gagah mengajak Gita pergi ke pengajian dan tabligh akbar	Tholabul Ilmi	Sudah seharusnya seorang muslim mengajak muslim lainnya menuju hal yang baik dan bayangkan jika seorang muslim mengajak muslim lainnya ke hal yang tidak baik	Hal baik atau tidak baik tergantung pada manusia itu sendiri
Mas Gagah mengajak Gita pergi ke pernikahan temannya, dimana dalam pernikahan tersebut menggunakan pernikahan dalam Islam	Silaturrehmi	Memperkenalkan kepada seorang muslim cara pernikahan dalam Islam dan seorang muslim seharusnya mengetahui cara pernikahan dalam Islam	Semua pernikahan itu sama
Mas Gagah menyuruh Gita memakai hijab, kata Mas Gagah "Gita lebih anggun kalau memakai	Menutup aurat	Sebuah motivasi agar seseorang berubah menjadi menjadi lebih baik lagi tanpa harus	Motivasi sangatlah penting dalam menjalani hidup

hijab” dan insyaallah lebih di cintai Allah		meninggalkan perintah Islam	
Mas Gagah mengajak Gita pergi kesebuah tempat yang mana tempat itu di tempati oleh anak-anak yang nasibnya tidak baik dan juga ada segerombolan preman insyaf yang tinggal di tempat itu	Uswatun khasanah	Mengajak Gita pergi kesebuah tempat yang ditempati anak-anak yang nasibnya tidak baik dan segerombolan preman insyaf sebagai inspirasi bahwa setiap orang bisa berubah	Setiap orang bisa berubah
Gita melihat laki-laki di dalam angkot, dan laki-laki itu berbicara mengenai Islam seperti berceramah	Dakwah Islamiyah	Mengajak orang dalam kebaikan tidak hanya dalam masjid saja, dimanapun dan kapanpun bisa mengajak orang dalam kebaikan	Hal baik harus cepat dilakukan
Berdo'a bisa menjadi sumber aktivitas terbesar bagi anggota tubuh kita, karena berdo'a bagaikan tambang radium yang menyalur sinar dan melahirkan kekuatan diri	Do'a	Kekuatan dalam hidup bukanlah hanya kekuatan fisik tapi kekuatan yang sebenarnya dalam hidup adalah do'a	Do'a adalah sumber kekuatan hidup
Seorang anak kandung rela menitipkan ibunya dipanti jompo, tapi anak tirinya malah yang tidak rela dan sangat mennyayangi ibu tersebut	Kasih sayang	Kasih sayang bukan hanya terlahir dari hubungan darah, tapi hubungan hati kadang bisa terlahir kasih sayang yang baik	Kasih sayang melahirkan hubungan yang baik
Seorang perempuan	Solidaritas	Membagi ilmu pada orang yang	Saling membantu dan

berjilbab ingin memberikan perubahan pada anak-anak yang berlatar belakang kurang baik untuk bisa membaca dan mengaji		membutuhkan adalah suatu kewajiban bagi muslimah yang baik	berbagi adalah suatu hal yang baik
Dengan tegas seorang ayah menyuruh anak perempuan satu-satunya untuk masuk pesantren karena sang ayah tahu puterinya mulai lihai berbohong, kecanduan <i>pub</i> dan diskotik	Uswatun Khasanah	Mencari ilmu memanglah penting tapi tanpa mengetahui ilmu agama Islam maka akan sulit untuk menjalani hidup yang baik karena ilmu Islam sebagai panduan hidup seorang muslim	Ilmu adalah jendela kehidupan
Seorang perempuan yang di usir orang tuanya karena masuk Islam, dia masuk Islam karena dia sering mendengar suara adzan begitu menyentuh dan membuatnya trenyuh sampai menangis dan dia mendapat hidayah	Iman	Kuasa Allah SWT memang sangat besar, jika Allah SWT sudah berkehendak maka semuanya akan terjadi karena Islam itu indah, Islam itu anugerah dan Islam itu cinta	Islam adalah <i>Rahmatan li al-lamin</i>
Seorang kakak perempuan mengajari ngaji dan tausiyah kepada seorang perempuan teman adiknya, agar adik dan teman perempuannya itu tahu batasan bergaul dalam Islam	Batasan bergaul dalam Islam	Dalam Islam ada batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, jika pergaulan laki-laki dan perempuan tidak dibatasi maka dunia akan hancur	Ada batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan
Seorang gadis	Istiqomah	Ketegaran,	Allah SWT tahu

<p>SMA harus merawat ibu dan 2 orang adiknya serta menjadi tulang punggung keluarga setelah ayahnya meninggal, dalam keadaan yang serba kekurangan dan banyak mendapat ujian tapi dia selalu yakin bahwa Allah akan senantiasa memberikan pertolongan-Nya</p>		<p>ketabahan dan kesabaran tidak akan pernah berakhir sia-sia, semua akan berubah menjadi kebahagiaan dan jika muslimah tidak spercaya kepada Allah, maka bagaimana bisa menjadi muslimah yang baik dan benar</p>	<p>yang terbaik untuk muslimah yang baik</p>
<p>Seorang perempuan yang mempunyai ketulusan, keikhlasan, keteguhan dalam menghadapi cobaan dalam keluarganya</p>	<p>Sabar dalam menghadapi cobaan</p>	<p>Andaikan perempuan tidak mempunyai ketulusan, keikhlasan, dan keteguhan dalam menghadapi cobaan maka seorang perempuan tidak akan mampu menjalani hidup yang begitu kejam</p>	<p>Keikhlasan hati adalah sumber kekuatan perempuan</p>
<p>Seorang perempuan yang selalu melawan nasehat orang tua, yang ingin anaknya mendalami Islam dan berhijab sebagai perempuan. Tapi dia tidak mau karena menganggap itu kuno, lalu beberapa waktu</p>	<p>Mendapat hidayah untuk berjilbab</p>	<p>Orang tua tidak akan pernah membiarkan anaknya terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik karena orang tua hanya ingin anaknya mendapat yang terbaik dalam hidup</p>	<p>Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya</p>

kemudian ia tersadar saat ada temannya yang meninggal karena di perkosa dan di bunuh ketika memakai pakaian mini, akhirnya dia mendapat hidayah, mau berubah dan berjilbab			
Berubah selagi ada kesempatan menjadi muslimah yang baik	Kesempatan untuk Berubah	Apa jadinya jika dalam hidup, seorang muslimah tidak ada perubahan yang baik karena berubah menjadi lebih baik tidak akan merugikan diri muslimah	Kesempatan tidak datang dua kali

B. Isi Pesan yang terkandung dalam novel Ketika Mas Gagah Pergi

1. Pesan Aqidah

Adapun pesan *Aqidah* yang terdapat dalam novel “*ketika Mas Gagah Pergi*” sebagai berikut: (tawakal, taqwa, istiqomah, yakin, percaya)

a. Sub bab 1, Ketika Mas Gagah Pergi

“... Gita berteriak memanggil Mas Gagah, sambil mengetuk pintu kamar Mas Gagah, walaupun Mas Gagah mendengarnya tapi Mas Gagah tak mau menjawab, lalu Gita menghampiri kamar Mas Gagah dan di depan pintu kamar Mas Gagah ada stiker metalik dengan tulisan bahasa arab yang artinya “jangan masuk sebelum memberi salam...”

Pada kalimat “Jangan masuk sebelum memberi salam” di atas menandakan bahwa kakak selalu mengingatkan adiknya untuk memberi salam saat bertemu saudara muslimnya sebagaimana Firman Allah dalam surah An-Nur ayat 61:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً

مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ

يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

“Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”.

Melihat hal tersebut, peneliti menganalisis bahwa boleh jadi penulis novel ingin menyampaikan pesan kepada pembaca agar selalu mengingat bahwa memberi salam adalah suatu petanda bahwa manusia sebagai seorang muslim. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai pesan aqidah karena perintah untuk memberi salam menyangkut tentang keyakinan dan keimanan.

b. Sub bab 1, Ketika Mas Gagah Pergi

... “Mas Gagah menyuruh Gita memakai hijab, kata Mas Gagah “Gita lebih anggun kalau memakai hijab” dan insyaallah lebih di cintai Allah”.

Pada kalimat “lebih anggun kalau memakai hijab dan insyaallah lebih di cintai Allah” menandakan bahwa seorang kakak yang menyayangi adiknya, yang meyakinkan adiknya kalau berhijab itu adalah salah satu cara agar bisa dicintai oleh Allah, seperti yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ

وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu orang mukmin:”hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tak di ganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Melihat hal itu, peneliti menganalisis bahwa boleh jadi penulis novel ingin menyampaikan pesan kepada pembaca agar pembaca lebih yakin bahwa menutup aurat dengan berhijab adalah perintah Allah yang harus dipatuhi dan dijalankan. Maka hal ini masuk kategori dalam pesan aqidah karena menyangkut tentang keyakinan dan keimanan.

c. Sub bab 2, Selamanya Cinta

...”Seorang anak kandung rela menitipkan ibunya dipanti jompo, tapi anak tirinya malah yang tidak rela dan sangat menyayangi ibu tersebut dan berkata”ini aku buuu, aku sayang ibuu, cinta ibu selamanya,, aku berjanji aku akan membawa ibu pergi dari sini dan kita akan hidup bersama selamanya buu..”

Pada kalimat “aku sayang ibu, cinta ibu selamanya” menandakan bahwa seorang anak yang sangat menyayangi ibunya dan meyakinkan ibunya kalau dia akan selalu bersama ibunya seperti yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Qur’an surat an-Nisa’ ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak”.

Melihat hal tersebut, peneliti menganalisis bahwa boleh jadi penulis novel ingin menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa berbuat baik kepada orang tua adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan, jika tidak maka akan berdosa. Maka hal ini di kategorikan dalam pesan aqidah karena menyangkut tentang keyakinan.

d. Sub bab 5, Rumondang

...”Seorang perempuan yang di usir orang tuanya karena masuk Islam, dia masuk Islam karena dia sering mendengar suara adzan begitu menyentuh dan membuatnya trenyuh sampai menangis dan dia mendapat hidayah.

Pada kalimat”... dia masuk Islam karena dia sering mendengar suara adzan..” dapat dilihat bahwa perempuan tersebut mendapatkan hidayah setelah mendengarkan suara adzan dan membuat perubahan pada hidupnya dengan masuk Islam, betapa indahya Islam yang mengajak manusia untuk berubah tanpa adanya paksaan.

Hal ini bisa dibuktikan dengan Al-Qur’an pada surat Yunus ayat 99 yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا

أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya

Melalui hal tersebut, peneliti menafsirkan bahwa yang dilakukan perempuan tersebut adalah suatu bentuk perubahan yang mana perubahan itu mengarah pada kehidupan yang lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah.

e. Sub bab 9, Titian Pelangi

...”Seorang gadis SMA harus merawat ibu dan 2 orang adiknya serta menjadi tulang punggung keluarga setelah ayahnya meninggal, dalam keadaan yang serba kekurangan dan banyak mendapat ujian tapi dia selalu yakin bahwa Allah akan senantiasa memberikan pertolongan-Nya”.

Pada kalimat “..dia selalu yakin bahwa Allah akan senantiasa memberikan pertolongan-Nya.” Dengan ikhlas gadis SMA ini menerima setiap peristiwa atau cobaan yang dialami. Dengan keimanan yang kuat gadis ini selalu bertawakal kepadanya dengan berpikir positif dalam setiap cobaan. Adapun ikhlas menurut Assayyid Al-Jalil Abu Muhammad Sahl bin Abdillah At-Tastary

r.a berkata bahwa pandangan orang-orang yang cerdas dan cendekiawan dalam menafsirkan ikhlas, mereka tidak menemukannya, kecuali dua hal. Pertama ialah, bahwa gerak dan tenangnya seseorang, baik lahir maupun batin hanya karena Allah SWT. Kedua, bahwa dalam bertindak atau tenangnya bukan karena nafsu, kemauan jahat dan karena keuntungan dunia.⁷⁰

f. Sub , Diary Saliha

...”Seorang perempuan yang mempunyai ketulusan, keikhlasan, keteguhan dalam menghadapi cobaan dalam keluarganya.

Pada kalimat diatas penulis menafsirkan bahwa perempuan tersebut mempunyai kesabaran yang luar biasa, dimana kesabaran sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi badai cobaan yang menerpa, sehingga tidak menjadikan diri kita berburuk sangka kepada Allah SWT terhadap segala ketentuann-Nya. Seperti yang diperintahkan Allah dalam surat Al-Imron ayat 146 yang berbunyi:

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

”Allah SWT mencintai orang-orang yang sabar”.

⁷⁰Musyaffa' Ruslan, *Dasar-dasar Berdo'a*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hlm. 15.

Hal tersebut termasuk dalam pesan aqidah karena termasuk dalam kewajiban manusia yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

2. Pesan Akhlak

Adapun pesan Akhlak yang terdapat dalam novel "*Ketika Mas Gagah Pergi*" sebagai berikut:

a. Sub bab 1, Ketika Mas Gagah Pergi

..."Mas Gagah mengajak Gita pergi ke pengajian dan tabligh akbar, agar gita lebih banyak mempelajari dan memahami tentang ajaran agama Islam".

Pada kalimat di atas menggambarkan bahwa seorang kakak (Gagah) yang ingin adiknya (Gita) lebih mengetahui banyak hal tentang agama Islam, dengan mengajak pergi kepengajian dan tabligh akbar agar sedikit demi sedikit membekali diri mempelajari tentang agama Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Tidaklah ada orang yang bijaksana kecuali telah memiliki pengalaman" (HR.Bukhori).

Pesan agar dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian ini termasuk kedalam kategori pesan akhlak karena secara terminology akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat dan pesan akhlak yang ada pada kalimat di atas merupakan akhlak positif.

b. Sub bab 1, Ketika Mas Gagah Pergi

...”Mas Gagah mengajak Gita pergi ke sebuah tempat yang mana tempat itu di tempati oleh anak-anak yang nasibnya tidak baik dan juga ada segerombolan preman insyaf yang tinggal di tempat itu”.

Pada kalimat “anak-anak yang nasibnya tidak baik dan segerombolan preman insyaf” adalah bentuk dari suatu perubahan, perubahan dari hal yang negative ke hal yang positif. Peneliti menafsirkan bahwa penulis novel boleh jadi ingin menyampaikan kepada pembaca agar dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang telah berlalu. Seperti perintah Allah dalam surat Yusuf ayat 111, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ^ق

مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

c. Sub bab 1, Ketika Mas Gagah Pergi

....”Gita melihat laki-laki di dalam angkot, dan laki-laki itu berbicara mengenai Islam seperti berceramah. Dia berkata”Islam mengajarkan kepada manusia untuk berbuat semaksimal mungkin semampu manusia, dimanapun manusia berada selagi ada waktu walaupun satu kalimat yang penting sudah diamalkan”.

Pada kalimat “dimanapun manusia berada selagi ada waktu walaupun satu kalimat yang penting sudah diamalkan”. Peneliti menafsirkan bahwa boleh jadi penulis novel ingin menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa membagi ilmu, mengajak orang berbuat baik tidak harus menunggu sukses dan berhasil baru berbagai, tapi semampu manusia itu dalam berbagi karena sedikit yang manusia itu ajarkan dan berikan tapi bisa jadi lebih berharga dan istimewa bagi yang menerimanya. Seperti sabda Rasulullah SAW: “sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”(HR. Bukhori)

d. Sub bab 3, Jalanan Kasih dari Gerbong Kereta Api

...”Seorang perempuan berjilbab ingin memberikan perubahan pada anak-anak yang berlatar belakang kurang baik untuk bisa membaca dan mengaji. Perempuan ini selalu hatinya haru biru dan ngilu ketika melewati gerbong kereta api, karena disitu dia melihat anak-anak banyak yang liar, sebagian besar belum atau tidak sekolah, ada yang dipaksa orang tuanya jadi pengemis atau pengamen, bahkan orang tuanya tidak peduli. Sejak saat itu dia selalu berfikir”kalau bukan diri sendiri yang membantu lalu siapa lagi?”.

Pada kalimat di atas seorang perempuan yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sesama, mempunyai rasa empati dan ingin melakukan perubahan bagi mereka, menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 27 yang artinya:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ

وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ

خَيْرٌ بَصِيرٌ

“Dan jikalau Allah SWT melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah SWT menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya dia maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi maha melihat”.

Pesan yang ingin disampaikan penulis novel adalah bahwa Allah sudah mengatur semuanya dengan baik, hanya manusia yang harus lebih berusaha dan sesama manusia harus saling membantu jika ada saudara muslim yang kesusahan dan kekurangan.

e. Sub bab 4, Diary Adelia di Salsabila

...”Dengan tegas seorang ayah menyuruh anak perempuan satu-satunya untuk masuk pesantren karena sang ayah tahu puterinya mulai lihai berbohong, kecanduan *pub* dan diskotik. Papa dan mama bilang”kami sudah tidak sanggup mendidikmu lagi, kami akan mengantarkanmu ke pondok pesantren agar kamu bisa belajar agama lebih banyak dan menjadi perempuan yang lebih baik”.

Pada kalimat “kami tidak sanggup lagi mendidikmu, kami akan mengantarkanmu ke pondok pesantren” menerangkan bahwa seorang anak yang sangat nakal dan susah diatur, dan sisi lain ada orang tua yang sangat menyayangi anaknya bahkan rela melakukan apapun yang terbaik untuk anaknya walaupun mereka harus mengirimnya ke pondok pesantren.

Dalam kalimat tersebut penulis novel ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa, tidak ada orang tua yang tidak menyayangi anaknya, semua orang tua pasti menyayangi anaknya dan rela melakukan apa saja demi kebaikan anaknya. Walaupun orang tua itu tahu anaknya nakal dan susah di atur tapi mereka tidak putus asa, mereka mencari cara lain supaya anaknya bisa berubah menjadi lebih baik dan salah satu tempat yang baik untuk belajar agama Islam adalah di pondok pesantren.

f. Sub bab 6, Rapsodi September

...”Seorang kakak perempuan mengajari mengaji dan tausiyah kepada seorang perempuan teman adiknya, agar adik dan teman perempuannya itu tahu batasan bergaul dalam Islam. Kakaknya selalu berkata kepada adik laki-lakinya”dik kamu masih kecil, gak usah deh pacar-pacaran!entar aja langsung nikah,itu lebih menjaga kehormatan”.

Pada kalimat di atas penulis novel ingin menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa dalam Islam ada batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, karena pergaulan pada zaman modern ini banyak pergaulan antara laki-laki dan perempuan tidak ada aturan, tidak ada larangan dan hanya akan merugikan diri sendiri karena pergaulan terlalu bebas. Tapi jika pergaulan antara laki-laki dan perempuan di atur bahkan dibatasi oleh ajaran Islam maka insyaallah tidak akan membawa kemudzaratan yang akhirnya akan merugikan diri sendiri, karena dalam Islam ada aturan dan adab dalam bergaul.

Seperti yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur’an surat an-Nur ayat 30 yang berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ

وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ

إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

“katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

g. Sub bab 10, Selagi Ada Kesempatan

...”Seorang perempuan yang selalu melawan nasehat orang tua, yang ingin anaknya mendalami Islam dan berhijab sebagai perempuan. Tapi dia tidak mau karena menganggap itu kuno.lalu beberapa waktu kemudian ia tersadar saat ada temannya yang meninggal karena di perkosa dan di bunuh ketika memakai pakaian mini, akhirnya dia mendapat hidayah, mau berubah dan berjilbab”.

Pada kalimat di atas bisa mengambil pesan bahwa semua perbuatan pasti ada balasannya, seperti dalam Al-Qur’an surat an-Nahl ayat 30 yang artinya:

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا^{٣٠}

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ^{٣١}

وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa:”apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?”mereka menjawab:”(Allah telah menurunkan) kebaikan.:orang-orang yang berbuat baik

di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa”.

3. Pesan Syari’ah

Adapun pesan syariah yang terdapat dalam novel “*Ketika Mas Gagah Pergi*” sebagai berikut:

a. Sub bab 1, Ketika Mas Gagah Pergi

...”Mas Gagah tidak mau bersalaman dengan perempuan teman adiknya, adiknya berkata”sok keren banget mas? masak gak mau salaman dengan temanku? Itu namanya gak menghargai” lalu mas gagah menjawab “justru karena mas menghargai dia makannya mas begitu, adik lihat kan orang sunda salaman? santun meski tidak sentuhan. Itu sangat baik!”

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa mas gagah adalah laki-laki yang bertaqwa, karena senantiasa memelihara semua yang diperintah oleh Allah SWT dan menjauhi larangannya.⁷¹ Seperti dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 di jelaskan bahwa manusia yang terhormat, termulia, serta tertinggi kualitas dan derajatnya adalah manusia yang paling bertaqwa.⁷²

b. Sub bab 1, Ketika Mas Gagah Pergi

...”Mas Gagah mengajak Gita pergi ke pernikahan temannya, dimana dalam pernikahan tersebut menggunakan pernikahan dalam Islam, yaitu pengantinnya tidak bersanding tapi terpisah! Tempat

⁷¹Ahmad Kosasih, *33 Butir Religious buat Kehidupan*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), ed. I, hlm. 55.

⁷²M. Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 9.

acaranya juga di pisah antara lelaki dan perempuan. Lalu mas gagah berkata kepada gita “itulah hakikat acara pernikahan dalam Islam, acara itu tak boleh menjadi ajang kemaksiatan dan kemubaziran”.

Pada kalimat di atas peneliti menafsirkan bahwa penulis novel boleh jadi ingin menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa dalam Islampun ada cara tersendiri dalam pernikahan yang mana lebih baik dan lebih menghargai dengan cara mempelai ataupun tempat di buat secara terpisah.

Seperti dalam Al-Qur'an surat an-Nur ayat 26 tentang jodoh dalam Islam yang artinya:

أَلْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ^ط

وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ^ج

أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ^ط

لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula)”.

c. Sub bab 1, Ketika Mas Gagah Pergi

...”Berdo’a bisa menjadi sumber aktivitas terbesar bagi anggota tubuh kita, karena berdo’a bagaikan tambang radium yang menyalur sinar dan melahirkan kekuatan diri”.

Kalimat di atas di kemukakan oleh Dr. Alexis Carrel, ia peraih Nobel dalam bidang kedokteran tahun 1912 dan direktur riset Rockefeller Foundation. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa berdo’a bisa menjadi sumber aktivitas bagi anggota tubuh. Di sini telah terbukti betapa kuasanya Allah, mengatur segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, perintah Allah hanya untuk kebaikan manusia dan larangan Allah hanya untuk keburukan manusia. Betapa sayangnya Allah terhadap makhluknya.

Seperti dalam Al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 45 yang artinya:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”.

Telah dinyatakan bahwa betapa manusia sangat membutuhkan Allah, dengan terus berdoa Allah telah memberikan apa yang manusia inginkan di saat yang terbaik dan itulah bukti bahwa do'a adalah sebagai kekuatan diri manusia untuk mencapai apa yang manusia inginkan.

d. Sub bab 10, Selagi Ada Kesempatan

...”Berubah selagi ada kesempatan menjadi muslimah yang baik, dalam niatnya dia berkata”selagi ada kesempatan untukku aku akan jadi muslimah yang baik, aku akan pakai jilbab itu, tidak tahun depan, tidak bulan depan karena aku tak yakin akan hidup selama itu. Aku bahkan tak yakin apakah masih ada esok untukku..bismillah,,”

Pada kalimat di atas, dapat di lihat bahwa penulis ingin menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa berubahlah menjadi lebih baik selagi ada waktu, selagi ada kesempatan. Seperti kata pepatah “gunakan waktu sehatmu sebelum sakitmu” karena boleh jadi hari ini adalah hari terakhir bernafas, boleh jadi tidak melihat hari esok dan tak punya kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik lagi, seperti dalam Al-Qur’an surat Ar-Ra’d ayat 11 yang artinya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ



“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

4. Relevansi antara isi pesan dalam novel dan surat Ar-Ra'd ayat

11

Seiring dengan laju zaman modern, Islam telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam ilmu pengetahuan. Terutama adalah konsep Dakwah, di zaman yang modern ini dakwah yang dulunya hanya dilakukan disuatu tempat tertentu sekarang sudah berubah dengan kemasan yang berbeda, yaitu bisa melalui tulisan maupun teknologi. Salah satunya adalah sebuah novel bisa bernilai dakwah bila segala unsure yang terdapat dalam novel memiliki pesan –pesan dakwah dan nilai ke-Islaman⁷³. Dalam penyampaian materi-materi dakwah, karya sastra mempunyai kekhususan tersendiri yaitu tidak melakukannya secara langsung, bisa juga diwujudkan dengan karya seni yang mengemban tujuan estetis dan bukan semata-mata alat propaganda atau informasi⁷⁴.

Novel sendiri sebagai media dakwah untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat bahwa dakwah juga bisa dilakukan melalui sebuah tulisan novel. Dalam novel ini banyak pesan dakwah yang terkandung di dalamnya yang mengajak

⁷³ Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujaahid, 2004), hlm. 5.

⁷⁴ Rahmat Djoko Damono, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 34.

masyarakat untuk menuju perubahan yang lebih baik. Adapun pesan dakwah dalam novel ini meliputi pesan Aqidah yang di dalamnya mengandung kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal⁷⁵, contohnya ada seseorang yang masuk Islam karena sering mendengar suara Adzan, ini tandanya orang tersebut mempunyai keimanan dalam dirinya, karena setelah mendengar Adzan orang tersebut mendapatkan hidayah dan membuat perubahan pada hidupnya dengan masuk Islam dan tanpa ada paksaan.

Seperti dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ^ص قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ^ج

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ^ق

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam);
Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang

⁷⁵ <https://atashiwabenkyoushimasu.Wordpress.com/2015/04/aqidah-syariah-dan-akhlak/>,
Diakses Pada | 15:11 |, Senin 13 Maret 2017.

beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (256).

Yang ke-dua di dalam novel ini juga mengandung pesan Akhlak meliputi tentang tingkah laku manusia, tingkah laku atau perbuatan manusia dinilai apakah baik atau buruk⁷⁶. Contohnya pada novel ini adalah dalam sebuah tempat yang di tempati oleh anak-anak yang nasibnya tidak baik dan juga ada segerombolan preman yang telah insyaf, ini artinya ada sebuah perubahan akhlak yang terjadi di dalamnya. Yang mana, perubahan dari hal negative ke hal yang positif, ini sebagai bentuk perubahan yang baik dan sebagai pembelajaran bagi masyarakat. Seperti dalam surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ^ق

مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi

⁷⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), ed. Rev. hlm. 7-8.

membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Yang ketiga, dalam novel ini juga mengandung pesan Syari'ah yang mana dalam pesan Syari'ah ini meliputi aturan hubungan manusi dengan Tuhan berwujud kewajiban manusia menjalankan ritual ibadah (Rukun Islam yang ke-5), aturan hubungan manusia dengan manusia dan aturan hubungan manusia dengan alam⁷⁷. Contoh pesan Syari'ah dalam novel ini adalah dimana tokoh sebagai Mas Gagah dalam novel ini tidak mau bersalaman dengan seorang wanita, ini menunjukkan perubahan, dimana di zaman yang modern ini masih ada laki-laki yang memegang teguh ajaran agama Islam, inilah cara laki-laki menghargai wanita sesuai dengan aturan manusia dengan manusia dan sesuai perintah Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ

⁷⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 761.

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Perlu diketahui dan ditekankan disini bahwa Relevansi isi oesan dalam novel dengan surah ar-Ra'd ayat 11 memanglah sangat berhubungan , karena dalam novel Ketika Mas Gagah Pergi terdapat banyak sekali pesan-pesan yang mengandung perubahan. Baik itu dalam pesan Aqidah, pesan Akhlak maupun pesan Syari'ah, yang mana kesemuanya mengandung pesan dakwah.

Dan adanya surah ar-Ra'd ayat 11 sebagai landasan bahwa memang perubahan itu perlu dan dianjurkan dalam Ai-Qur'anpun sudah dijelaskan. Jadi, jangan menunggu nanti untuk menuju perubahan yang lebih baik, karena perubahan itu dari diri sendiri bukan dari orang lain dan Allah tidak akan merubah manusia kecuali manusia itu tidak ingin merubah dirinya sendiri.